

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknologi Kontruksi dan Properti Yang Dibutuhkan Industri Jasa Kontruksi Bidang Biro Konsultan Penrencana di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Indikator kompetensi personal lulusan SMK Program Keahlian Teknologi Kontruksi dan Properti yang terdiri dari 19 butir kompetensi, sebanyak 17 kompetensi dengan persentase 89,47% masuk kategori sangat dibutuhkan, sebanyak 2 kompetensi dengan persentase 10,53% masuk kategori dibutuhkan dan tidak ada kompetensi yang masuk kategori kurang dibutuhkan dan kategori tidak dibutuhkan oleh industri jasa kontruksi bidang biro perencana konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara persentase keseluruhan kompetensi personal adalah 90% sehingga termasuk dalam kategori sangat dibutuhkan oleh industri jasa kontruksi bidang biro perencana konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kompetensi bertanggungjawab terhadap semua tugas yang diberikan” menjadi kompetensi yang sangat dibutuhkan dengan nilai 100%. Kompetensi “mampu berargumentasi dan memberikan penjelasan yang rasional mengenai pekerjaan” mempunyai persentase terendah yaitu 78 % dan masuk kategori dibutuhkan karena <81,25%.
2. Indikator pengetahuan dasar lulusan SMK Program Keahlian Teknologi Kontruksi dan Properti yang terdiri dari 8 butir kompetensi yang dimana

sebanyak 6 kompetensi dengan persentase 75% masuk kategori sangat dibutuhkan, sebanyak 2 kompetensi dengan persentase 25% masuk kategori dibutuhkan, tidak ada kompetensi yang masuk kategori kurang dibutuhkan dan kategori tidak dibutuhkan oleh industri jasa konstruksi bidang biro perencanaan konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara persentase keseluruhan kompetensi pengetahuan dasar adalah 83%, sehingga termasuk dalam kategori sangat dibutuhkan oleh industri jasa konstruksi bidang biro perencanaan konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kompetensi “mampu membaca dan memahami gambar kerja” dan “mampu menggunakan program aplikasi komputer untuk pekerjaan membuat gambar kerja” dengan persentase 88%.. Kompetensi “mampu menulis dokumen dalam Bahasa Inggris dengan baik dan benar” mempunyai persentase terendah yaitu 68% dan masuk kategori dibutuhkan karena <81,25%.

3. Indikator keterampilan kerja lulusan SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti yang terdiri dari 21 butir kompetensi yang dimana sebanyak 7 kompetensi dengan persentase 33,3% masuk kategori sangat dibutuhkan, sebanyak 14 kompetensi dengan persentase 66,7% masuk kategori dibutuhkan, dan tidak ada kompetensi yang masuk kategori kurang dibutuhkan dan kategori tidak dibutuhkan oleh industri jasa konstruksi bidang biro perencanaan konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara persentase keseluruhan kompetensi keterampilan kerja adalah 79%(<81,25) sehingga termasuk dalam kategori dibutuhkan oleh industri jasa konstruksi bidang biro perencanaan konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kompetensi

“menggambar site plan, denah, dan potongan pada konstruksi bangunan gedung, bangunan air, jalan, dan jembatan” dan “mampu menghitung volume pekerjaan pada pelaksanaan konstruksi bangunan “ dengan persentase 88%. Kompetensi “membuat dokumen administrasi pekerjaan pekerjaan konstruksi jalan” memiliki persentase terendah yaitu 69%. Kompetensi tersebut masuk dalam kategori dibutuhkan karena <81.25%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan dan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Bagi SMK Program Keahlian Teknologi Kontruksi dan Properti
 - a. Kompetensi yang mendapat kategori dibutuhkan oleh dunia Industri Jasa Kontruksi bidang Jasa Konsultan Perencana perlu adanya evaluasi.
 - b. Kompetensi yang sudah memiliki tingkat kebutuhan yang sangat tinggi sebaiknya dikembangkan lagi baik mengenai isinya dan cara menyampaikannya.
 - c. Kompetensi kebutuhan yang disarankan DU/DI dan dijadikan prioritas diajarkan di SMK dengan secara efektif dan efisien.
2. Bagi Dunia Usaha dan Dunia Industri
 - a. Dukungan dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) sangat diperlukan oleh SMK Kompetensi keahlian yang sesuai bidangnya, hal itu dikarenakan masih terbatasnya perangkat dan sarana pembelajaran yang terbaru sesuai perkembangan teknologi yang ada di DU/DI.

- b. Ikut mendidik ataupun mengajarkan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan DU/DI pada saat peserta didik melakukan Praktik Kerja Lapangan di DU/DI agar bisa saling melengkapi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan pada hasil penelitian ini. Pengembangan dapat dilakukan dengan memperbanyak sampel penelitian, responden maupun metode penelitian yang dapat menggali lebih mendalam mengenai kompetensi yang dibutuhkan oleh industri.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan karena faktor peneliti maupun faktor teknis penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, hal tersebut mungkin berpengaruh kepada hasil penelitian. Keterbatasan yang ditemui yaitu berupa angket dan pertanyaan terbuka masih belum cukup untuk mengidentifikasi kompetensi secara mendetail dan menyeluruh. Metode penelitian wawancara tentu akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendetail dan mendalam akan tetapi membutuhkan waktu yang lebih lama, karena bagi dunia industri waktu sangat berharga, sehingga sangat sulit memperoleh responden yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini.